

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Intensitas Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Intensitas Membaca Al-Quran

Intensitas merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Intense* yang berarti semangat, giat.<sup>12</sup> Adapun intensitas menurut KBBI bermakna keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Selanjutnya menurut Kartini intensitas adalah besar atau kekuatan sesuatu tingkah laku.<sup>13</sup>

Jadi intensitas adalah ukuran atau kekuatan yang menunjukkan semangat seseorang dalam melakukan suatu sikap maupun perbuatan.

Membaca memiliki arti “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”. Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis.

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari (Qara'a-Yaqra'u-Qur'aanan) yang berarti bacaan.<sup>14</sup> Adapun secara istilah al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan diawali surat Al-

---

<sup>12</sup> Cecep Kurnia, “Intensitas Menulis dan Membaca al-Quran Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadis Hubungannya dengan Akhlak Peserta Didik di Kelas XI IIS dan IIK MAN 2 Kota Bandung,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 2 (2017): 171, <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2985>.

<sup>13</sup> Kartini and Dali, *Kamus Psikolog*, 233.

<sup>14</sup> Yasir, Muhammad and Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, 1.

Fatihah dan diakhiri surat An-Naas.<sup>15</sup> Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan jalan yang lurus kepada umat manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca al-Qur'an adalah ukuran atau kekuatan yang menunjukkan semangat seseorang dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an.

## 2. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun beberapa adab dalam membaca al-Quran yaitu:

### a) Dalam kondisi suci

Orang yang hendak membaca al-Qur'an sebaiknya dalam kondisi suci. Untuk orang yang junub dan haid maka haram bagi keduanya untuk membaca al-Qur'an. Kaum muslim sepakat bolehnya bertasbih, bertahlil, bertahmid, dan bershalawat atas Rasulullah SAW, serta dzikir lainnya bagi orang yang junub.<sup>16</sup>

### b) Menghadap Kiblat

Seseorang yang membaca al-Qur'an sebaiknya menghadap kiblat dan duduk tenang dengan kepala menunduk sebagaimana duduknya seorang murid yang hormat dihadapan gurunya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sri Mawaddah, "Beut Ba'da Magrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an," *Takammul : Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* 6, no. 1 (June 11, 2017): 98, <https://doi.org/10.22373/takumul.v6i1.4909>.

<sup>16</sup> Majid Saud Al-Ausyan, *Adab Dan Akhlak Islami* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 21.

<sup>17</sup> Imam Al-Ghazali, *Membaca Al-Qur'an: Adab Dan Keutamaannya* (Bandung: Marja, 2019), 23.

c) Jumlah (kuantitas) Al-Qur'an yang dibaca

Jumlah bacaan yang dibaca tergantung pada kebiasaan, kecepatan dan kesanggupan pembaca. Sebagian orang sanggup menghatamkan al-Qur'an dalam sehari semalam atau sebagian yang lain sanggup menghatamkan satu kali sebulan.

Namun ketentuan utama yang hendaklah diikuti oleh kaum muslim adalah sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa menghatamkan al-Qur'an kurang dari tiga hari, niscaya dia tidak mampu memahami isinya"<sup>18</sup>

d) Disunnahkan membaca al-Qur'an di tempat yang bersih

Sunnah bagi orang yang membaca al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti rumah, surau, mushola, masjid, tempat-tempat yang bersih lainnya namun yang paling utama adalah di masjid.<sup>19</sup>

e) Mengamalkan al-Quran.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya, Allah memakaikan pada kedua orang tuanya di hari kiamat suatu mahkota yang sinarnya lebih bagus dari pada sinar matahari di rumah-rumah di dunia. Maka bagaimana tanggapanmu terhadap orang yang mengamalkan ini." (Riwayat Abu Dawud).<sup>20</sup>

f) Merenungi (makna-makna) ayat al-Quran

---

<sup>18</sup> Al-Ghazali, 23.

<sup>19</sup> Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an* (MedPress Digital, 2012), 38.

<sup>20</sup> Al-Ausyan, *Adab Dan Akhlak Islami*, 21.

Ketika seseorang membaca al-Qur'an dalam keadaan mengangis hal demikian merupakan sifat orang-orang yang arif dan tanda-tanda hamba-hamba Allah yang shalih. Sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya: “Dan mereka menyunjungur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk” (QS. A-Isra': 109).<sup>21</sup>

g) Disunnahkan membersihkan mulut dengan bersiwak

Sebelum membaca al-Quran: Berdasarkan apa yang diriwayatkan sahabat Hudzaifah r.a, beliau berkata, “Dahulu apabila Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam. bangun di malam hari, maka beliau menggosok mulut beliau dengan siwak.” (H.R Bukhari: 1136).<sup>22</sup>

h) Membaca al-Qur'an dimulai dengan ta'awudz

Allah SWT berfirman; “Dan bila kamu akan membaca al-Qur'an, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari (godaan-godaan) setan yang terkutuk.” (QS. An-Nahl: 98)<sup>23</sup>

i) Membaca al-Qur'an dengan khusyu'

Hendaknya dalam membaca Al-Quran dilakukan dengan penuh penghayatan, dan dengan hati yang ikhlas, sehingga mampu menyentuh jiwa dan perasaan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Al-Ausyan, 21.

<sup>22</sup> Al-Ausyan, 21.

<sup>23</sup> Abdulwaly Cece, *120 Hari Hafal Al-Qur'an; Saya Yakin Anda Bisa* (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), 100.

<sup>24</sup> Cece, 99.

j) Membaguskan suara ketika membaca al-Qur'an

Rasulullah SAW bersabda: “Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu.” (HR. Ahmad). Maksud hadis tersebut adalah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memperhatikan makhraj, harakat, sesuai ilmu tajwid sehingga tidak melewatkan hukum dan ketentuan dari membaca al-Qur'an, dan bila sudah mengerti lantunkan dari tiap-tiap ayat yang dibaca agar terlihat indah dan menyentuh hati.<sup>25</sup>

k) Sunnah membaca al-Quran, secara tartil (perlahan-lahan)

Hendaknya membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu dengan becaan yang pelan-pelan dan tenang, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al Muzammil (73) ayat 4: “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil”

Membaca al-Qur'an dengan tartil akan lebih membekas dan lebih berpengaruh ke dalam jiwa. Lebih mendatangkan jiwa dan batin. Banyak hikayat yang menceritakan tentang terbukanya hati dan kekaguman dari orang yang memusuhi islam ketika mendengarkan dibacakannya ayat al-Qur'an. Yang paling terkenal adalah tentang khalifah Umar bin Khattab yang masuk Islam setelah mendengarkan lantunan bacaan al-Qur'an adiknya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Cece, 99.

<sup>26</sup> Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, 38.

### 3. Keutamaan Membaca Al-Quran

Adapun beberapa keutamaan membaca al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a) Membaca al-Qur'an merupakan perbuatan mulia. Bahkan melalui sabda Rasul-Nya dinyatakan bahwa membaca al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca, tetapi akan mendapatkan pahala pada setiap huruf yang dibaca. Apalagi dibaca pada waktu yang utama, misalnya pada bulan suci al-Qur'an.<sup>27</sup>
- b) Bacaan al-Qur'an berpengaruh besar terhadap kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).<sup>28</sup>
- c) Al-Qur'an akan menjadi pelindung bagi siapa saja yang membacanya. Allah akan memberikan segala kebutuhan dan mencukupi segala kehidupan manusia di dunia dan akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup dengan penuh dengan segala kekurangan.<sup>29</sup>
- d) Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin. Baik di waktu senang maupun sedih, di kala sedang dirundung kesedihan ataupun di saat mendapatkan musibah. Sahabat Nabi SAW yang bernama Ibnu Mas'ud didatangi oleh seseorang dengan tujuan

---

<sup>27</sup> Syam, 27.

<sup>28</sup> Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an," 598.

<sup>29</sup> Basa'ad, 598.

meminta petunjuk serta nasihat untuk mengobati jiwa di saat gelisah. Orang ini dalam beberapa hari merasakan jiwanya yang gelisah, pikirannya kusut, dan tak enak makan dan tidur pun tidak nyenyak. Kemudian oleh Ibnu Mas'ud sahabat itu dinasihati dengan mengatakan, "Jika penyakit itu menimpamu, maka bawalah hatimu itu mengunjungi tiga tempat, yaitu 1. Tempat orang membaca al-Qur'an, engkau membaca al-Qur'an atau atau engkau dengar baik-baik orang yang membaca al-Qur'an. atau 2. Engkau pergi ke majlis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah, atau 3. Engkau mencari waktu dan tempat yang sunyi, di sana engkau berkhawat menyembah Allah swt. dan seandainya jiwamu belum juga terobati dengan cara tersebut, maka engkau minit kepada Allah agar diberikan hati yang lain, sebab hati yang kamu pakai itu bukan hatimu."

Setelah mendapatkan nasihat dari Ibnu Mas'ud tersebut, orang itu kemudian kembali ke rumah lalu diamalkannya nasihat tersebut. Dia kemudian mengambil air wudhu, kemudian shalat lalu diambarnya kitab suci al-Qur'an, dan dibacanya dengan penuh rasa khusyuk dan tawadhu', diperhatikan arti, makna dan kandungan yang ada pada setiap ayat yang dibacanya. Setelah membaca al-Qur'an maka akan tampak perubahan dalam jiwa orang tersebut. Ia

tampak tentaran, pikirannya tenang, dan rasa gelisah sudah hilang sana sekali.<sup>30</sup>

#### 4. Indikator Intensitas Membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan mempunyai intensitas yang tinggi dalam membaca al-Qur'an apabila ia mampu membaca dengan memenuhi aspek. Adapun Ajzen dalam Sriwiyata menyebutkan bahwa terdapat 4 aspek intensitas yang meliputi perhatian atau konsentrasi, penghayatan, durasi dan frekuensi, sehingga indikator dari aspek intensitas membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### 1) Frekuensi

Frekuensi dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti suatu jumlah kejadian yang lengkap atau hal yang muncul dalam suatu waktu; pada bidang elektronik mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi per detik; banyaknya objek dalam suatu kategori.<sup>32</sup> Adapun frekuensi jika dikaitkan dengan membaca al-Qur'an adalah jumlah keseringan atau kekerapan seseorang dalam dalam membaca al-Qur'an. Frekuensi dalam hal ini dapat dihitung melalui banyaknya pengulangan siswa dalam membaca al-Qur'an, baik ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>30</sup> Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, 28.

<sup>31</sup> Sriwiyata, "Dampak Intensitas Penggunaan Hand Phone pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5, no. 3 (Mei 2021): 814.

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 423.



## 2) Durasi

Durasi adalah rentang waktu dari suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.<sup>33</sup> Dalam hal ini durasi merujuk pada lamanya waktu yang digunakan siswa dalam membaca al-Qur'an.

## 3) Penghayatan

Penghayatan adalah upaya pemahaman dan penyerapan suatu informasi dengan dengan cara memahami, menghargai dan menyimpan informasi sebagai pengetahuan seseorang.<sup>34</sup> Dalam hal membaca al-Qur'an penghayatan berupa kegiatan memahami bacaan maupun kandungannya pada saat membaca al-Qur'an.

## 4) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.<sup>35</sup> Orang yang mempunyai minat dalam membaca al-Qur'an akan senantiasa memberikan perhatian besar. Oleh sebab itu, seseorang yang mempunyai perhatian besar dalam membaca al-Qur'an maka ia akan senantiasa semangat dan memperhatikan adab dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>33</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana, 2017), 25.

<sup>34</sup> Eriyanto, 64.

<sup>35</sup> Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 138.

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Menurut KBBI kecerdasan diartikan sebagai intelegensi atau perihal cerdas, dengan kata lain perkembangan akal budi menuju kearah sempurna.

Howard Gardner berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan atau menciptakan sesuatu yang berguna bagi budaya tertentu.<sup>36</sup>

Selanjutnya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam seseorang.<sup>37</sup> Goleman mengemukakan bahwa emosi tertuju pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian uuntuk bertindak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaa yang mendorong seseorang untuk merespon terhadap suatu kejadian baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Adapun kecedasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui maupun memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain dan mengendalikan perasaannya sendiri dalam menjalin hubungan dengan orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan* (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004), 141.

<sup>37</sup> Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)* 15, no. 1 (January 10, 2017): 3, <https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4108>.

<sup>38</sup> Setyowati, Hartati, and Sawitri, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai," 70.

Salovey dan Mayer mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah himpunan bagian yang berasal dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain dan digunakan untuk membimbing pikiran dan Tindakan.<sup>39</sup>

Selanjutnya menurut Howard Gardner, kecerdasan emosi Kecerdasan Emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu: interpersonal intelligence dan intrapersonal intelligence.<sup>40</sup> Interpersonal Intelligence adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi dan perasaan orang lain. Sedangkan Intrapersonal Intelligence adalah kemampuan diri sendiri untuk menyesuaikan diri atas dasar pengetahuan tersebut. Kemampuan yang menonjol pada kecerdasan intrapersonal adalah bisa konsentrasi dengan baik, kesadaran, dan ekspresi perasaan-perasaan yang berbeda, pengenalan diri yang mendalam, keseimbangan diri, kesadaran akan realitas spiritual, reflektif, dan suka kerja sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali maupun mengelola emosi dirinya sendiri maupun orang lain agar mampu merespon secara positif setiap kondisi maupun masalah yang dialami.

---

<sup>39</sup> Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan," 3.

<sup>40</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ* (Bandung: Nuansa, 2013), 98.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Ernawati, dkk menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, antara lain:<sup>41</sup>

### a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor internal ini bersumber dari faktor jasmani dan faktor psikologis. Adapun yang terdapat pada faktor jasmani ini adalah fisik dan Kesehatan. Jika seseorang mempunyai gangguan pada fisik maupun Kesehatan maka bisa dipastikan juga akan mengganggu kecerdasan emosionalnya. Demikian pula dengan faktor psikologis, faktor ini meliputi pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir maupun motivasi.

### b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, biasanya datang dari stimulus yang diberikan maupun yang berasal dari lingkungannya. Faktor eksternal meliputi stimulus/pelatihan itu sendiri dan lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi proses perkembangan kecerdasan emosional. Namun, terdapat satu penelitian yang membuktikan bahwa murrotal juz amma dapat meningkatkan kecerdasan emosional.

---

<sup>41</sup> Harahap et al., *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, 456.

### 3. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey terdapat 5 wilayah utama kecerdasan emosional, yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

a) Mengenali emosi diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali apa yang dirasakan sewaktu perasaan itu terjadi yang mana hal tersebut merupakan merupakan dasar kecerdasan emosional, oleh karena itu diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan dan pemahaman tentang diri. Orang yang tidak mampu untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan, sehingga tidak peka terhadap perasaan yang berakibat buruk terhadap pengambilan keputusan. Adapun orang yang memiliki kesadaran diri antara lain mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami perasaan yang timbul, dan mengenal pengaruh terhadap orang lain.<sup>43</sup>

b) Mengelola emosi

Kemampuan dalam mengelola emosi merupakan landasan seseorang dalam mengenali diri sendiri atas emosi yang dirasakan. Seseorang yang mampu mengelola emosi dengan baik maka akan melakukan hal-hal antara lain: mampu menghibur diri

---

<sup>42</sup> Daniel Goleman Terjemahan T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 57–59.

<sup>43</sup> Olivia Cherly Wuwong, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2020), 48.

ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan atau ketersinggungan dan bangkit dari hal tersebut.

Adapun orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan dan akan berakibat tidak mampu mengatasi emosi diri sendiri.<sup>44</sup>

c) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri merupakan usaha yang dilakukan seseorang agar tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kemampuan seseorang dalam memotivasi diri dapat melalui berbagai hal, antara lain: mampu mengendalikan dorongan hati, kekuatan dalam berpikir positif, optimis.<sup>45</sup>

Oleh karena itu seseorang yang memiliki kemampuan memotivasi diri cenderung mempunyai pandangan positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.

d) Mengenali emosi orang lain

Empati memiliki arti kemampuan seseorang dalam merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga mampu memahami pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Sehingga

---

<sup>44</sup> Al Tridhonanto and Beranda Agency, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 10.

<sup>45</sup> Tridhonanto and Beranda Agency, 10.

mampu menumbuhkan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai orang.<sup>46</sup>

e) Membina hubungan

Kemampuan membina hubungan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain. Adapun ciri orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain adalah mampu mengatasi pertikaian yang muncul dalam pergaulan, terampil dalam berkomunikasi, mudah bergaul, perhatian terhadap sesama dan memiliki sikap bijaksana.<sup>47</sup>

### **C. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional**

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, maupun emosional siswa. Adapun salah satu kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan emosional siswa yaitu melalui aktivitas membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an mempunyai banyak kemanfaatan, salah satunya yaitu dapat menentramkan jiwa,<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Tridhonanto and Beranda Agency, 10.

<sup>47</sup> Tridhonanto and Beranda Agency, 10.

<sup>48</sup> Ahmad Muzakki and Nani Nurani Muksin, "Mengedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid RW 08, KP. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (October 28, 2021): 4, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11181>.

sebagaimana pada firman Allah SWT pada QS. Ar-Ra'd: 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ<sup>٤٩</sup>

**Artinya:**

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Upaya yang dapat kita lakukan untuk selalu mengingat Allah SWT salah satunya dengan cara Membaca kitab suci al-Qur'an. Karena pada hakikatnya membaca al-Qur'an adalah mengingat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Berdasarkan ayat di atas pun dikuatkan hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang.

Adapun manfaat lain dari membaca al-Qur'an adalah dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Sebagaimana yang penelitian yang dilakukan oleh Tazkiyah Basa'ad yang menyebutkan bahwa bacaan al-Qur'an berpengaruh besar terhadap kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).<sup>49</sup> Oleh karena itu membaca al-Qur'an sangat dianjurkan, karena semakin tinggi intensitas membaca al-Qur'an, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional seseorang, sebaliknya jika intensitas membaca al-Qur'an maka semakin rendah pula kecerdasan emosional seseorang.

---

<sup>49</sup> Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an," 598.

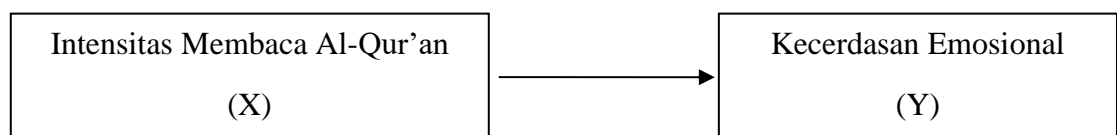


#### D. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Oleh karena itu secara teori terdapat hubungan antara variabel independent dan dependent. Adapun variabel independent disini adalah intensitas membaca al-Qur'an sedangkan variabel dependent adalah kecerdasan emosional. Sehingga hubungan variabel independent dan dependent dapat digambarkan sebagai pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa.

**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian.<sup>50</sup> Hipotesis dapat diterima dan juga dapat ditolak, diterima apabila bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal atau menolak kenyataan.

<sup>50</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 92.

Sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu dirumuskan hipotesis Nol ( $H_0$ ) hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Raudlatut Thalabah.

$H_a$  = Ada pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Raudlatut Thalabah.

Terkait dengan penelitian ini peneliti mengajukan satu hipotesis yaitu hipotesis  $H_a$  yang mengatakan bahwa ada pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Raudlatut Thalabah.